

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Bila dilihat dari tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung untuk mendapatkan atau memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.¹Peneliti akan terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui seberapa besar dampak pembatasan terhadap penggunaan media sosial terhadap kualitas atau prestasi anak dalam Tahfidz di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin. Peneliti akan bertemu secara langsung oleh pihak atau penanggungjawab Tahfidz Al-Qur'an yang ada di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin sebagai subjek dan akan melakukan interview serta pengamatan.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan guna memahami fenomena-fenomena yang terjadi dan dialami subjek penelitian seperti konsep, perspektif, tindakan, maupun motivasi yang disajikan dalam bentuk deskriptif dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan mengandalkan logika yang ilmiah.³

Peneliti tidak menggunakan tes-tes pengujian dan lebih sering berinteraksi dengan pihak-pihak terkait dalam mengumpulkan data-data penelitian.

¹Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), 29.

²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

³Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul dengan beberapa alasan, antara lain:

- a) SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul memiliki kesadaran akan pentingnya Program Tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik dalam mempersiapkan Akhlak yang baik dan bertanggungjawab.
- b) Beberapa kegiatan yang diadakan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul menarik untuk diteliti dalam memberikan bekal hidup berupa program tahfidz bagi peserta didik.
- c) SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul memberikan izin untuk dilakukan penelitian terkait fokus masalah sesuai judul penelitian.

2. Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sendiri memiliki 2 macam, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer adalah pelaku utama yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan subjek sekunder adalah pelaku pendukung untuk menunjang subjek primer. Dalam penelitian ini, Wali murid atau Orang tua serta Guru Tahfidz Al-Qur'an SD Muhammadiyah Al-Mujahidin berperan sebagai subjek primer penelitian, sedangkan peserta didik SD Muhammadiyah Al-Mujahidin sebagai subjek sekunder penelitian.

D. Sumber Data

Sebuah penelitian harus dilengkapi dengan data-data pendukung sebagai bahan kajian. Data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai macam sumber tergantung pendekatan yang digunakan. Sumber data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini berasal dari kata-kata, tindakan atau keikutsertaan peneliti, sumber tertulis, dan hasil dokumentasi.

1. Kata-kata dan tindakan

Data yang diperoleh dari kata-kata dan tindakan peneliti terhadap narasumber maupun objek penelitian merupakan

data utama dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh tersebut dapat dicatat dengan tulisan, direkam audio, rekam video, ataupun difoto. Terlebih lagi, dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dan berinteraksi secara langsung dengan pihak-pihak terkait sebagai pewawancara tunggal sehingga keotentikan data lebih terpercaya.

2. Sumber tertulis

Sumber data penelitian dapat juga berasal dari dokumen, buku ilmiah, dan arsip tertulis yang resmi. Meskipun bukan sumber utama, perolehan data dari sumber tertulis dapat menguatkan hasil wawancara maupun observasi dan sebagai referensi tambahan.

Penelitian bidang pendidikan seperti yang dilakukan peneliti ini, biasanya memiliki pengarsipan dokumen-dokumen penting yang dapat diakses atas ijin kepala sekolah atau pihak yang bertanggungjawab di sekolah tersebut. Tentu saja hal ini dapat membantu peneliti menyusun hasil penelitiannya karena data pendukungnya semakin banyak.

3. Foto

Foto yang diambil peneliti sendiri maupun fotodari hasil penangkapan gambar orang lain akan membantu dalam penelitian kualitatif. Foto sebagai data pendukung akan memperjelas hasil pengamatan peneliti. Foto yang diambil haruslah jelas dan menggambarkan kondisi yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Namun pengambilan fototentu saja tidak boleh sembarangan, harus mendapatkan ijin dari pihak terkait yang akan difoto karena berkaitan dengan privasi individu masing-masing.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah penelitian. Kegiatan mengumpulkan data sangat penting karena data-data yang diperoleh akan dijadikan dasar pelaksanaan penelitian. Apabila data yang diperoleh jauh berbeda dengan perkiraan peneliti, maka akan timbul ketidaktepatan atau kerancuan ketika melakukan penelitian.

⁴Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

Peneliti menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Interview

Interview atau dalam kajian bahasa Indonesia lebih sering disebut dengan wawancara merupakan percakapan antara orang yang mewawancarai atau penanya dengan orang yang diwawancarai atau narasumber dengan tujuan tertentu seperti menggali informasi, mengumpulkan data penelitian, dan melakukan pembuktian. Wawancara biasa digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Penggunaan wawancara pada penelitian perlu adanya penyusunan hal-hal yang ingin ditanyakan, kemudian dirangkum dalam pedoman wawancara.

Pedoman penyusunan bahan wawancara sebagai teknik pengumpulan data secara umum terbagi menjadi 2, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur yang mana pewawancara hanya menyiapkan garis besar apa yang ingin diketahui kemudian mengembangkan sendiri ketika prosesi wawancara berlangsung. Sedangkan pada pedoman wawancara terstruktur, pewawancara menyusun rangkaian pertanyaan secara terperinci agar tidak keluar dari tujuan wawancara dilakukan. Namun dalam prakteknya, penggunaan wawancara yang banyak digunakan adalah wawancara yang berbentuk “semi structured” yang mana pewawancara sudah menyiapkan beberapa pertanyaan terstruktur, kemudian secara alami pewawancara akan menggali lebih dalam masing-masing pertanyaan untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut.⁵

Jawaban yang diperoleh dari penggunaan wawancara seperti ini akan menghasilkan data menyeluruh dari tiap poin pertanyaan sebagai bahan penelitian yang diperlukan peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian untuk memperoleh data. Sesuai dengan pernyataan bahwa “pengalaman adalah guru terbaik”, penelitian yang menggunakan teknik observasi ini lebih mudah memahami data yang diperoleh karena peneliti mengalaminya secara langsung.

⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 207.

Perolehan data yang konkret perlu dilengkapi dengan format observasi sebagai alat bantu. Observasi yang baik diimbangi dengan dokumentasi sebagai penguatan dan pembuktian, hal ini karena ketika peneliti iakan menyusun laporan penelitian kemudian lupa dengan hasil yang seharusnya dicatat, peneliti bisa melihat kembali hasil dokumentasi untuk kembali mengingat pengamatan lapangan yang sudah dijalani.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data tidak begitu sulit jika dibandingkan dengan metode lain. Umumnya peneliti hanya perlu mengambil gambar atau video dari apa yang diamati. Seperti yang telah disebutkan diatas, metode dokumentasi ini sebagai bentuk untuk menguatkan observasi yang dilakukan peneliti, karena dikhawatirkan observasi yang telah dilakukan berbeda dengan gambaran di lapangan yang ada. Tujuan lainnya dari dokumentasi adalah agar ada bukti faktual bahwa peneliti telah melakukan penelitiannya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas (kepercayaan terhadap data) yang dilakukan melalui:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan runtutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam upaya meningkatkan ketekunan peneliti akan membaca seluruh data atau temuan hasil penelitian secara cermat, sehingga meminimalisir kesalahan data yang telah ditemukan.

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu benar atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dari SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

2. Triangulasi

Uji keabsahan data melalui triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan

informasi tidak dapat dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik.⁶

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber artinya pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber berbeda.⁷

Dalam kaitanya dengan penelitian ini maka sumber yang berbeda adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru Tahfidz atau penanggungjawab Tahfidz, dan Wali murid atau Orang tua di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Dari 3 sumber data yang berbeda diharapkan terdapat kesesuaian jawaban yang diperoleh, sehingga dapat meyakinkan peneliti mengenai keabsahan data yang diberikan.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik artinya pengujian terhadap kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam kaitanya dengan penelitian ini teknik yang berbeda adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai sumber data adalah kepala sekolah, guru Tahfidz atau penanggungjawab Tahfidz, dan Wali murid atau Orang tua di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Diharapkan dari 3 teknik pengujian kredibilitas data didapat data yang seragam. Tetapi jika dalam pengujian kredibilitas diperoleh data yang berbeda-beda, maka peneliti dapat melakukan diskusi dengan sumber data untuk memastikan data mana yang benar.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dari hasil wawancara di pagi hari dengan siang hari bisa saja berbeda. Hal tersebut bisa disebabkan beberapa faktor, seperti kondisi narasumber yang masih segar, belum banyak masalah, lelah, dan sebagainya. Jika data setelah diuji menghasilkan data yang

⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 205.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 191.

yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.⁸

Dalam kaitanya dengan penelitian ini adalah untuk meyakinkan peneliti mengenai kebenaran data yang diperoleh dari narasumber sudah sesuai realitas peran Orang tua dan Guru dalam membatasi penggunaan media sosial untuk meningkatkan prestasi Tahfidz di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

3. Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Memperbanyak referensi dilakukan untuk menguji dan mengoreksi data hasil penelitian yang ditemukan. Dalam penelitian ini data pendukung berfungsi untuk menguatkan informasi yang diperoleh dari narasumber mengenai peran Orang tua dan Guru dalam membatasi penggunaan media sosial untuk meningkatkan prestasi Tahfidz di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengidentifikasian dan pengaturan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan-catatan tertentu hasil pengamatan, maupun bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait data tersebut agar dapat di rangkum dan dipresentasikan kepada pihak lain.⁹

Terdapat banyak teknik analisis data yang dapat dilakukan setelah memperoleh data hasil penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karya sugiyono menyebutkan langkah-langkah dalam menganalisis data. Langkah-langkah ini pula yang dijadikan peneliti dalam melakukan teknik analisis data. Tahapan langkah tersebut ialah:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Tahap pertama dalam menganalisis data penelitian kualitatif ialah mengumpulkan data dengan cara pengamatan, wawancara, dokumentasi, atau dapat diperoleh dengan mengkombinasikan ketiga cara tersebut.

⁸Sugiyono, 191.

⁹Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2014), 203.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti meringkas dan memilah agar data yang telah didapat tidak terlalu banyak yang mengakibatkan peneliti kesulitan menganalisa keseluruhannya. Hasil dari data yang telah direduksi adalah sebuah rangkuman besar untuk melanjutkan tahapan selanjutnya.

3. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya dalam menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk uraian singkat, poin-poin penting, bagan, hubungan antar data, dan sebagainya. Namun penyajian data juga dapat dibuat berbentuk teks naratif atau pun grafik. Tidak hanya sekedar menyajikan data, peneliti juga harus paham apa yang sedang didisplaykan agar dapat dipahami orang lain dan selanjutnya dapat dibuat verifikasi.

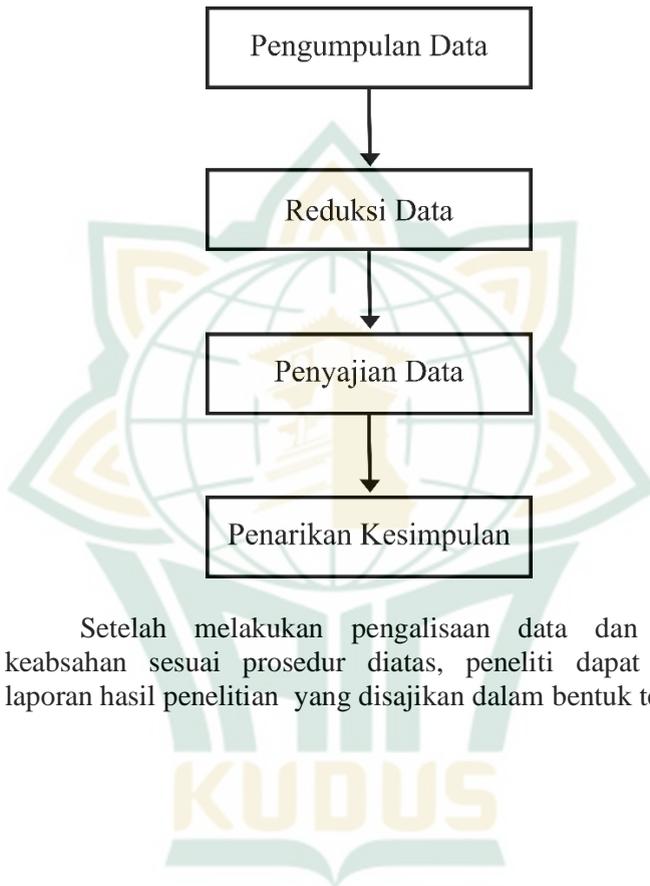
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dari analisa data ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih berupa kesimpulan sementara yang dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat, dan harus dilakukan tahapan pengumpulan data selanjutnya. Begitupula sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti kuat, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Maka dari itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan untuk menjawab rumusan masalah. Namun apabila kesimpulannya tidak menjawab rumusan masalah, hal tersebut dikarenakan masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang ketika penelitian telah dilakukan.¹⁰

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

Tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan peneliti secara singkat dapat di gambarkan sebagai berikut.

Gambar 3. Tahapan Analisis Data



Setelah melakukan pengalisan data dan pengujian keabsahan sesuai prosedur diatas, peneliti dapat menyusun laporan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk teks narasi.